

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nomina dalam naskah randai *Palito Alam* karya Irwandi yang ditinjau dari aspek morfologi, dapat disimpulkan bahwa naskah randai *Palito Alam* tersebut memuat penggunaan nomina yang beragam dan mencerminkan kekayaan bahasa serta budaya Minangkabau. Secara keseluruhan, peneliti menemukan sebanyak 90 nomina yang terdiri dari 63 nomina bernyawa yang meliputi 26 nomina persona, 17 nomina fauna, 20 nomina flora, dan 27 nomina tak bernyawa. Dominasi nomina bernyawa menunjukkan bahwa isi naskah randai *Palito Alam* karya Irwandi lebih banyak menampilkan tokoh manusia, hubungan kekerabatan, serta interaksi sosial yang menjadi ciri utama dalam cerita randai tersebut.

Nomina bernyawa yang ditemukan meliputi nomina yang merujuk pada persona, flora, dan fauna, sedangkan nomina tak bernyawa mencakup nama tempat, lembaga, waktu, bahasa, ukuran atau takaran, serta tiruan bunyi. Keberagaman jenis nomina tersebut berfungsi untuk membangun alur cerita, memperjelas latar, dan menggambarkan kehidupan sosial budaya masyarakat Minangkabau yang menjadi dasar cerita dalam naskah randai *Palito Alam* karya Irwandi.

Ditinjau dari segi makna, dari 90 nomina yang ditemukan dalam naskah randai *Palito Alam* karya Irwandi, seluruh nomina tersebut memiliki makna leksikal. Makna leksikal setiap nomina dianalisis berdasarkan rujukan kamus bahasa Minangkabau-Indonesia dan bahasa Indonesia-Minangkabau. Selain itu, dari keseluruhan data tersebut, peneliti juga menemukan sebanyak 66 makna

kontekstual yang muncul akibat pengaruh situasi tutur, latar budaya, serta konteks pementasan randai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara leksikal makna nomina dapat dijelaskan melalui kamus, pemaknaan secara kontekstual tetap berperan penting dalam memahami fungsi dan makna nomina secara utuh dalam teks sastra tradisional Minangkabau.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan nomina dalam naskah randai *Palito Alam* karya Irwandi tidak hanya berperan sebagai unsur kebahasaan, tetapi juga merefleksikan nilai adat, sistem kekerabatan, dan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau. Dengan demikian, kajian terhadap nomina dalam naskah randai *Palito Alam* karya Irwandi memberikan kontribusi dalam pemahaman linguistik, khususnya pada kajian morfologi, makna leksikal, dan makna kontekstual dalam sastra daerah Minangkabau.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nomina dalam naskah randai *Palito Alam* karya Irwandi, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup kajian maupun pendekatan analisis. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada nomina bernyawa dan nomina tak bernyawa serta makna leksikal dan makna kontekstualnya.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan menganalisis kelas kata lain, seperti verba, adjektiva, atau pronomina, agar gambaran kebahasaan dalam naskah randai dapat dikaji secara lebih menyeluruh.

Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji jenis makna lain, seperti makna konotatif, makna asosiatif, atau makna idiomatik yang berpotensi memperkaya pemahaman semantik teks sastra tradisional Minangkabau. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk menggunakan lebih banyak sumber rujukan leksikografis, termasuk kamus dialek lokal atau wawancara dengan penutur asli, guna memperdalam analisis makna kontekstual. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan motivasi bagi mahasiswa Sastra Minangkabau untuk terus mengkaji randai sebagai warisan budaya yang kaya nilai linguistik dan kultural.

